

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lansia atau lanjut usia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun ke atas dan masih memiliki hak dalam kehidupan sosial, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (UU RINO 13 Tahun 1998). Menurut WHO (*World Health Organization*) membagi masa lanjut usia sebagai berikut: usia 45-60 tahun, disebut usia setengah baya (*middle age*), usia 60-75 tahun, disebut usia lanjut atau wreda utama (*elderly*), usia 75-90 tahun, disebut sebagai usia tua (*old*) atau lanjut (*prawasan*), usia diatas 90 tahun, dikenal sebagai usia sangat tua (*old*) atau usia sangat lanjut (*wreda wasana*) (Andarmayo, 2018).

Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), mencatat ada 30,16 juta jiwa penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada Tahun 2021. Sebanyak 11,3 juta jiwa (37,48%) berusia 60-64 tahun, kemudian 7,77 juta (25,77%) berusia 65-69 tahun. 5,1 juta penduduk (16,94%) berusia 70-74 tahun, serta 5,98 (19,81%) berusia diatas 75 tahun. Kementerian Kesehatan memprediksi jumlah penduduk lansia akan terus meningkat menjadi 42 juta jiwa (13,82%) pada Tahun 2030, dan terus bertambah pada tahun 2035 sebanyak 48,2 juta jiwa (13,82%). (Infodatin lansia, 2021)

Pemerintah Indonesia melalui kementerian kesehatan telah melakukan upaya untuk meningkatkan kesehatan lansia. Hal ini diatur dalam peraturan Menteri kesehatan (Permekes) No. 5 Tahun 2016. Dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa negara memiliki tanggung jawab untuk memastikan tersedianya perlengkapan fasilitas pengembangan bagi lansia dan upaya perawatan kesehatan bagi lansia di pusat kesehatan. Salah satu implementasi pelayanan kesehatan lansia di puskesmas dan posyandu (Kemenkes RI, 2016). Program kesehatan lansia di Indonesia dipimpin oleh puskesmas dan kemudian diwujudkan dalam bentuk posyandu lansia yang ada di seluruh wilayah, baik di pedesaan maupun perkotaan.

Posyandu lansia adalah sebuah layanan yang menyediakan pelayanan terpadu bagi orang lanjut usia di masyarakat. Layanan ini didirikan dan dijalani oleh

masyarakat berdasarkan kebutuhan mereka, terutama bagi populasi lansia, untuk memperoleh pelayanan kesehatan (Syah'diyah, 2018). Tujuan utama dari posyandu lansia adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku positif, dan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat. Hal ini mencakup penyesuaian pelayanan kepada mereka, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dan keterlibatan sektor swasta. Pelayanan kesehatan dan peningkatan komunikasi antara komunitas lansia juga menjadi fokus dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia. Posyandu berperan sebagai wadah untuk pemberdayaan masyarakat, dan keberhasilannya tergantung pada proses kepemimpinan, pengorganisasian, kehadiran anggota dan kader dalam kelompok, serta ketersediaan pendanaan (Munandar et al., 2019)

Ada beberapa faktor yang menghambat partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu, termasuk tingkat pengetahuan dan sikap lansia yang berpengaruh besar terhadap tingkat keaktifan atau kunjungan mereka ke posyandu lansia (Gama, Adyani, & Widjanegara, 2017). Keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu lansia bertujuan untuk mengontrol kesehatan pribadi mereka. Tingkat keaktifan dapat terlihat dari usaha mereka dalam hadir dan mengikuti setiap kegiatan posyandu lansia, baik secara fisik maupun mental. Pemanfaatan posyandu lansia dapat diukur dengan mengacu pada kartu menuju sehat (KMS) selama setahun terakhir, yang dibagi menjadi dua kategori; kegiatan posyandu aktif, yang berarti datang  $\geq 6$  kali dalam setahun, dan kegiatan posyandu tidak aktif, yang berarti datang  $< 6$  kali dalam setahun. Terdapat dampak positif lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia dan negatif bagi lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia. Dampak negatif lansia yang tidak aktif berkunjung ke posyandu lansia, kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik sehingga apabila mereka mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka sedangkan dampak positif bagi lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia yaitu kualitas hidup akan meningkat dan kesehatannya terkontrol secara berkala. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keaktifan lansia, termasuk pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi, dan kepuasan lansia terhadap layanan posyandu lansia.

Kepuasan lansia terhadap pelayanan kesehatan posyandu lansia akan muncul jika pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan posyandu sesuai dengan sistem lima meja. Pelayanan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi fungsi kepemimpinan, pekerjaan, kebijakan dan aturan, penghargaan atau imbalan, sanksi, dan tingkat stress. Sementara itu, faktor internal meliputi Pendidikan, masa kerja dorongan, sikap, kemampuan, dan keterampilan, persepsi, usia, jenis kelamin, keragaman ras, pembelajaran, dan kepribadian individu (Sumiantari luh ad desy, dkk, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad et al, (2019) dalam studi mereka yang berjudul “hubungan kinerja petugas kesehatan posyandu lansia dengan tingkat kepuasan” menggunakan sampel 25 orang lansia menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja petugas kesehatan posyandu lansia dengan tingkat kepuasan lansia, dengan nilai  $p=0,001$ . Dalam penelitian tersebut, sebagian besar responden (56,7) menyatakan bahwa mereka puas dengan pelayanan yang diberikan di posyandu (Sumiantari luh ad desy, dkk, 2020)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Sembungan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul Yogyakarta pada tanggal 25 April 2023, menunjukkan bahwa terdapat 82 lansia yang terdaftar di Posyandu Lansia Amarylis Sembungan berdasarkan wawancara dengan kepala dusun. Dalam wawancara dengan kepala kader posyandu Amarylis Sembungan, didapatkan informasi bahwa sebanyak 79 lansia aktif mengikuti kegiatan posyandu. Kader posyandu juga menyampaikan bahwa ada beberapa lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu, dan terdapat perbedaan antara lansia yang aktif dan tidak aktif. Dalam wawancara dengan 5 lansia di posyandu, diketahui bahwa 4 lansia aktif mengikuti posyandu dan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh kader. Sedangkan 1 lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu mengungkapkan bahwa tidak aktif karena beliau sering mengunjungi puskesmas kasihan setiap 1 bulan sekali untuk mengontrolkan penyakit hipertensi yang diderita dan karena hal itu beliau tidak datang ke posyandu lansia karena menganggap akan membuang waktu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang diteliti adalah “Bagaimana gambaran keaktifan Lansia Dan Tingkat Kepuasan Terhadap Layanan Posyandu Lansia?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat keaktifan lansia dan tingkat kepuasan terhadap layanan posyandu lansia.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran keaktifan lansia di dusun Sembungan
- b. Mengetahui gambaran kepuasan lansia di dusun Sembungan

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi yang relevan dalam bidang manajemen keperawatan dan keperawatan gerontik, terutama dalam konteks pengelolaan pelayanan posyandu bagi lansia.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi lansia

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan posyandu lansia, serta sebagai sarana evaluasi dan motivasi pribadi untuk lebih rajin menghadiri kegiatan posyandu lansia.

#### b. Bagi kader

Penelitian ini dapat menjadi alat evaluasi pribadi dan memberikan masukan yang berguna dalam meningkatkan kinerja kader dalam pelayanan posyandu lansia, dengan tujuan meningkatkan pemanfaatan posyandu secara optimal.

#### c. Bagi masyarakat

Penelitian ini berfungsi sebagai informasi untuk masyarakat agar lebih terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan posyandu lansia,

dengan tujuan memotivasi mereka yang lanjut usia untuk secara aktif menghadiri pelaksanaan posyandu lansia.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, serta sebagai sumber masukan dan pembanding untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan dan kepuasan lansia.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA